PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA, GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA, PARTISIPASI MASYARAKAT,DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

(Studi Empiris pada Perangkat Desa di Kabupaten Kendal)

Hervita Roshida
hervitaroshida3@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi perangkat desa, gaya kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada masing-masing kantor desa di Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan di 30 desa se-Kecamatan Sukorejo dan se-Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Responden dalam penelitian ini sebanyak 120 orang yang ditentukan dengan menggunakan metode *convenience* sampling. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 15.0. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi perangkat desa, gaya kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Kompetensi Perangkat Desa, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Partisispasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Internal.

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus semua urusan pemerintah. Pada umumnya merupakan salah satu kewajiban utama pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan tersebut ditempuh dengan cara memberikan kewenangan kepada desa dalam mengelola serta menjalankan suatu sistem pemerintahan yang mandiri merupakan bagian dalam pengelolaan aset, keuangan,serta pendapatan dari desa agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa diungkapkan oleh (Syawie 2014).

Pembangunan yang direncanakan pemerintah melalui desa direalisasikan dengan pemberian alokasi dana desa kepada seluruh desa di Indonesia. Dana desa yang jumlahnya sangat fantastis ini telah dianggarkan oleh pemerintah sebesar Rp 127,75 Triliun yang terbagi dalam 3 tahun yang berturut-turut yaitu (2015, 2016, 2017) sedangkan pengeluaran dana desa di Jawa Tengah pada tahun 2018 ini mencapai Rp 6,74 triliun, atau naik dibanding alokasi 2017 sebesar Rp 6,3 triliun. Dana itu akan dialokasikan kepada 7.809 desa dimana setiap desa akan mendapatkan Rp 863 juta (Mada *et al* 2017)

Tabel 1.1 Anggaran Alokasi Dana Desa

Tahun	Jumlah Anggaran
2015	Rp 20,77 Triliun
2016	Rp 46,98 Triliun
2017	Rp 60 Triliun

Sumber: https://nasional.tempo.com

Tahun 2015 mulai diadakannya dana desa, dimana besaran alokasi dana desa semakin ditingkatkan dari tahun ke tahun, sebagai bentuk dari suatu komitmen pemerintah terhadap pelaksanaan desentalisasi di Indonesia. Dana desa terus meningkat dari setiap

tahunnya. Pada tahun 2016 disetujui anggaran sejumlah Rp 46, 9 triliun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan ke 74.754 desa diseluruh Indonesia, Dana desa kemudian meningkat menjadi Rp 60 triliun pada tahun 2017. jumlah tersebut dapat dikatan cukup besar dana desa. Dari adannya alokasi dana yang meningkat maka mengaharapkan pada peningkatan pembangunan, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dan pembinaan masyarakat (Sulumin 2015).

Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait kesiapan pada desa dalam mengelola dana desa secara bertanggung jawab. Maka yang harus diperhatikan dalam pengelolaan dana desa dituntut terdapat aspek tata pemerintah yang baik (good governance) dimana salah satu pilarnya adalah akuntabilitas. Menumbuhkan kepercayaan publik terhadap kinerja keuangan pemerintah. Harapan tersebut dapat diketahui dari keseluruh tingkatan pemerintah, mulai dari pemerintah pusat hingga ke perangkat desa. sedangkan akuntabilitas dan transparansi dana desa muncul sebagai konsep penting dalam upaya mengurangi peluang korupsi dan memperkuat mekanisme pemantauan internal dan eksternal dan pengelolaan dana desa tidak terlepas dari akuntabilitas diungkapkan oleh (Dewi 2019).

Akuntabilitas merupakan kewajiban bagi setiap pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan serta mengungkapkan setiap aktivitas yang dilakukan kepada pemberi amanah (principal) kepada yang berhak hak memiliki kewajiban untuk mendapat pertanggungjawaban (Sulumin 2015). Pengelolaan dana desa yang ditunjukan sebagai pembangunan masih kurang dioptimalkan dikarenakan adanya masalah akuntabilitas pengelolaan dana desa (Rois & Hany,2016). Akuntabilitas sangat penting untuk pengelolaan dana desa dikarenakan dapat memberikan gambaran dari sumber daya yang dikelola oleh pemerintah.

Kabupaten Kendal yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tenggah, dengan luas wilayah 1.118,13 km^2 , kabupaten Kendal terdiri dari 20

kecamatan, dan 266 desa. Akuntabilitas pengelolaan dana desa di kabupaten Kendal masih belum tercapai karena hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi sumber daya manusia atau kompetensi aparatur desa yang menimbulkan tidak tercapainya akuntantabilitas pengelolaan dana desa, aparatur desa mengalami masalah pada pengelolaan dana desa yang mengakibatkan terjadinya penyelewengan korupsi dalam penyalahgunaan dana desa yang jumlahnya relative sangat besar

Berangkat dari penelitian terdahulu , maka penelitian ini kompilasi dari penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa antara lain penelitian (Dewi 2019) guna memperdalam pengaruh kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa diwilayah Kabupaten Kendal. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu sampel penelitian diambil di Kabupaten Kendal. Selain itu peneliti menambahkan variabel sistem pengendalian internal dalam pengelolaan dana desa karena dengan alasan setiap lembaga pemerintah harus memiliki sistem pengendalian internal agar bisa memberikan kemudahan serta keterandalan bagi organisasi untuk menyelesaikan pekerjaan (Ramon 2014) bedasarkan fenomena tersebut peneliti ingin membuat penelitian dengan judul : "**Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa".**

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stewarship

Menurut Donaldson & Davis (1991) teori *stewardship* merupakan teori yang mengambarkan situasi pada para manajer akan bermotivasi oleh tujuan individu tetapi lebih diarahkan pada sasaran untuk kepentingan organisasi. Maka dari itu teori *stewardship* mempunyai dasar psikologis dan sosiologis yang telah didesain pada situasi manajer berperan sebagai *steward* dan bertindak seperti kepentingan pemilik. Teori ini lebih cocok digunakan

pada instansi pemerintah yang dimana tidak berorientasi pada laba namun lebih condong kepada pelayanan yang baik untuk masyarakat sebagai prinsipalnya.

Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai individu yang memungkinkannya untuk melaksanakan tugas dan berkinerja dengan baik. Kompetensi sangat erat kaitannya dengan individu atau seseorang, atau dengan kata lain sumber daya manusia berdasarkan penelitian.

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan prosses untuk mempengaruhi orang lain agar bisa memahami seta menyetujui tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakannya dengan bersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas organisasi dan peran orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut yang bersama membentuk suatu sistem. Sistem kepemimpinan sebagai salah satu komponen organisasi memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuaan organisasi.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keterlibatan seorang individu secara sadar kegiatan dalam sutu kondisi tertentu, dimana terjadi pada individu dengan individu yang lain ataupun individu dengan kelompok melalui berbagai cara dan berbagi segala macam informasi lemahnya suatu partisipasi akan berdampak pada pengelolaan dana desa (Anwar 2012)

Sistem Pengendalian internal

Sistem pengendalian internal bagian dari proses yag integral dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan oleh pimpinan dan pegawai dalam memberikan keyakinan yang maksimal agar tercapainya tujuan organisasi dalam kegiatan efektif dan

efesiensi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Undang-undang dibidang keuangan negara membawa implikasi perlunya sistem pengelolaan keuangan negara yang lebih akuntabel dan transparan.

Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pengelolaan keuangan desa yang baik maka aparatur pemerintah desa harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, sehingga didukung dengan latar belakang pendidikan yang memadai, dengan mengikuti pelatihan atau pendidikan didalam bidang keuangan. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dimana aparat yang bertugas sebagai pelayan memiliki kewajiban untuk melayani sebagai wujud akuntabilitas, sehingga pada saat pengambilan keputusan dalam penggunaan dana desa akan menghasilkan keputusan yang terbaik guna memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan tugas yang seharusnya seorang aparat.(Mada et al, 2017), (Irma 2018), (Rosyidi 2018); (Agung 2018). mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif antara kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kompetensi perangkat desa maka akan semakin tinggi pula akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H_1 : Kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Kepemimpinan adalah cara yang dimiliki oleh tiap pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya sedemikian rupa agar bawahannya tersebut dapat bekerja lebih semangat, bersedia bekerja sama dan mampu bekerja dengan disiplin tinggi terhadap tugas yang telah diberikan (Gunasekare 2018). Hal ini sejalan dengan teori stewardship kepala desa merupaan kepala pemerintahan desa yang menjadi pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan mewakili pemerintah desa dalam kepemilikan kekayaan desa.

Mengingat peran kepala desa dalam pengelolaan keuangan, dan sebagai penggerak bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi maka cara kepala desa dalam menjalankan organisasi menjadi begitu berpengaruh. Beberapa peneliti seperti Ratu (2017), Bjerrum and Gladrow (2017)mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala desa maka akan semakin tinggi pula akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H_2 : Gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kesejahteraan dan keberlangsungan pembangunan. Keputusan yang akan diambil oleh aparatur pemerintah haruslah melibatkan masyarakat, hal ini sejalan dengan teori partisipasi yang menjelaskan bahwa masyarakat harus terlibat secara langsung dalam proses pemerintahan dan pengambilan keputusan (Handayani, 2006), dari teori tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat dapat memberikan tanggapan kepada keputusan pemerintah agar dalam pengelolaan dan penggunaan dana desa tidak terjadi penyalahgunaan atau penyelewengan, dan juga agar pemerintah lebih terbuka dalam mempertanggungjawabkan segala kegaiatannya (Mada, et al,. 2017); (Karimah, 2014);(Arifiyanto dan Kurrohman, 2017). Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis:

H_3 : Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Rosyidi 2018). Hal ini sejalan dengan teori stewardship dimana dengan tujuan diadakannya sistem pengendalian internal secara langsung aparatur lebih terbantu dalam hal pengelolaan dana desa, sehingga aparatur akan dengan mudah menjalankan kewajibannya sebagai pemberi pelayanan dan wujud akuntabilitas kepada masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tinggi penerapan sistem pengendalian internal dalam pemerintah desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa tersebut juga akan semakin tinggi. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis;

H_4 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

MODEL PENELITIAN

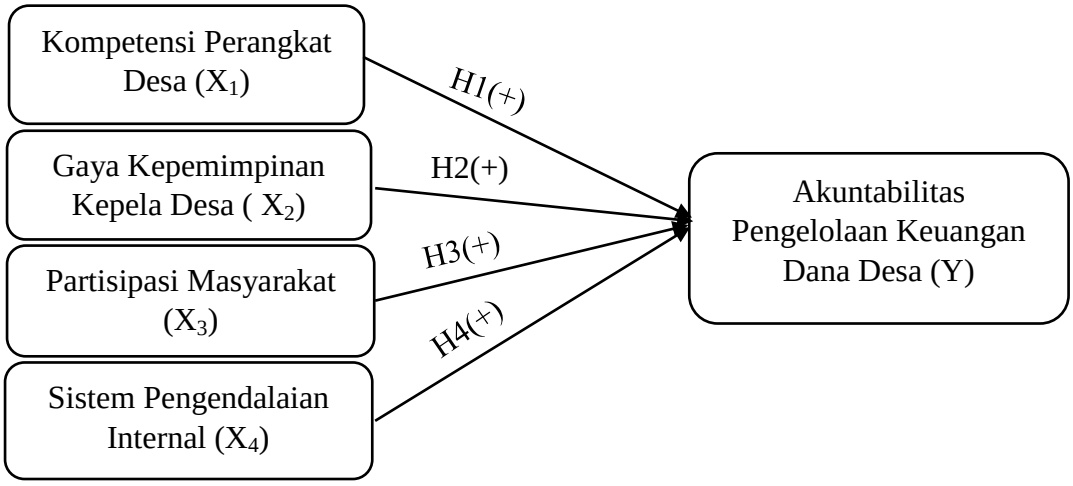

Gambar 2.1 : Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Kendal yaitu sebanyak 20 kecamatan dengan jumlah 286 desa / kelurahan di Kabupaten Kendal. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 desa dan aparatur pengelolaan dana desa di Kabupaten Kendal sebagai responden penelitian.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data skor jawaban atas kuesioner dari masing-masing responden. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer yang berarti data yang diperoleh dari kuesioner yang akan dibagikan ke responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu convenience sampling. Sampel dipilih atas kriteria tertentu sehingga dapat mempermudah akses untuk mendukung penelitian ini. Adapun kriteria sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa,dan kepala urusan dari masing-masing desa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan secara langsung ke aparatur desa yang ada di Kabupaten Kendal. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi perangkat desa yang dimiliki, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. jawaban kuesioner dibatasi berdasarkan skala likert dengan sekala 1-5 berdasakan tingkat kesetujuan responden.

Definisi Operasional

Terdapat dua jenis varibel yang digubakan pada penelitian ini, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi kompetensi perangkat desa dengan kuesioner penelitian terdahulu dari Atiningsih *et al* (2019) yang terdiri dari 10 item

pertanyaan untuk mengukur variabel kompetensi perangkat desa dengan skali *likert* 1-5. Gaya kepemimpinan kepala desa dengan kuesioner penelitian terdahulu dari Dewi (2019) yang terdiri dari 9 item pertanyaan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan kelapa desa dengan skali *likert* 1-5. partisipasi masyarakat dengan kuesioner penelitian terdahulu dari Atiningsih *et al* (2019) yang terdiri dari 7 item pertanyaan untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat dengan skala l*ikert* 1-5. Sistem pengendalian internal Internal diukur dengan kuesioner penelitian terdahulu dari Atiningsih *et al* (2019) yang terdiri dari 6 item pertanyaan untuk mengukur variabel sistem pengendalian internal dengan skala l*ikert* 1-5.

Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Akuntabilitas pengelolaan dana desa yang diukur dengan 6 butir pernyataan mengguanakan instrumen yang digunakan oleh Atiningsih *et al* (2019) menggunakan skala *likert* 1-5.

Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan regresi berganda dengan variabel independen yakni kompetensi perangkat desa, gaya kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal dan variabel dependen yakni akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan regresi berganda dilakukan pengujian uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji *non-respon bias* dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Aktual		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	Std. deviation
Kompetensi Perangkat Desa (8 butir)	8-40	24	29-40	33,08	2,319
Gaya Kepemimpinan Kepala desa (9 butir)	9-45	27	32-45	39,08	3,830
Partisipasi Masyarakat (7 butir)	7-35	21	25-35	30,18	2,769

Sistem Pengendalian Internal (6 butir)	6-30	18	5-30	25,83	3,246
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (8 butir)	8-40	24	29-40	35,03	3,167

Berdasrkan tabel 1, dapat dilihat bahwa kompetensi perangkat desa memiliki nilai kisaran jawaban responden antara 8-40 dengan nilai mean 24 sedangkan kisaran actual jawaban responden yaitu 29-40 dengan niali mean sebesar 33,08 dan *standard deviation* sebesar 2, 319. Nilai mean aktual > mean teoritis menandakan bahwa tingkat kompetensi perangkat desa adalah tinggi. Gaya kepemimpinan kepala desa memiliki nilai kisaran jawaban responden antara 9-45 dengan nilai mean 27 sedangkan kisaran aktual jawaban responden yaitu 32-45 dengan nilai mean sebesar 39,08 dan *standard deviation* sebesar 3,830. Nilai mean aktual > mean teoritis menandakan bahwa tingkat gaya kepemimpinan kepala desa adalah tinggi. Partisipasi masyarakat memiliki nilai kisaran jawaban responden antara 7-35 dengan nilai mean 21 sedangkan kisaran aktual jawaban responden yaitu 25-35 dengan nilai mean sebesar 30,18 dan *standard deviation* sebesar 2,769. Nilai mean aktual > mean teoritis menandakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat adalah tinggi. Sistem pengendalian internal memiliki nilai kisaran jawaban responden antara 6-30 dengan nilai mean 18 sedangkan kisaran aktual jawaban responden yaitu 5-30 dengan nilai mean sebesar 25,83 dan *standard deviation* sebesar 3,246. Nilai mean aktual > mean teoritis menandakan bahwa tingkat sistem pengendalian internal adalah tinggi. Akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai kisaran jawaban responden antara 8-40 dengan nilai mean 24 sedangkan kisaran aktual jawaban responden yaitu 29-40 dengan nilai mean sebesar 35,03 dan *standard deviation* sebesar 3,167. Nilai mean aktual > mean teoritis menandakan bahwa tingkat Akuntabilitas pengelolaan dana adalah tinggi.

Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan instrumen melalui uji analisis faktor, dimana apabila nilai Kaiser-Meyer-Olkin > 0,5 dan memiliki nilai *factor loading* > 0,4 maka instrumen dikatakan valid (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

Table 2 Hasil Uji Validitas Kompetensi Perangkat Desa

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai *Loading factor*	Keterangan
Kompetensi Perangkat Desa	0,787	X1_1	0,658	Valid
		X1_2	0,737	Valid
		X1_3	0,628	Valid
		X1_4	0,716	Valid
		X1_5	0,686	Valid
		X1_6	0,553	Valid
		X1_7	0,600	Valid
		X1_8	0,487	Valid

Table 3 Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai *Loading factor*	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Kepala Desa	0,883	X2_1	0,713	Valid
		X2_2	0,790	Valid
		X2_3	0,748	Valid
		X2_4	0,631	Valid
		X2_5	0,774	Valid
		X2_6	0,770	Valid
		X2_7	0,792	Valid
		X2_8	0,778	Valid

Table 4 Hasil Uji Validitas Partisipasi Masyarakat

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai *Loading factor*	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,825	X3_1	0,524	Valid
		X3_2	0,718	Valid
		X3_3	0,775	Valid
		X3_4	0,681	Valid
		X3_5	0,760	Valid
		X3_6	0,734	Valid
		X3_7	0,704	Valid

Table 5 Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai *Loading factor*	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	0,850	X4_1	0,690	Valid
		X4_2	0,728	Valid
		X4_3	0,714	Valid
		X4_4	0,741	Valid
		X4_5	0,771	Valid
		X4_6	0,795	Valid

Table 6 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai *Loading factor*	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.	0,872	Y1_1	0,717	Valid
		Y1_2	0,827	Valid
		Y1_3	0,807	Valid
		Y1_4	0,722	Valid
		Y1_5	0,731	Valid
		Y1_6	0,645	Valid
		Y1_7	0,734	Valid
		Y1_8	0,750	Valid

Dapat dilihat pada tabel 2 sampai dengan tabel 6, dimana nilai KMO dari variabel kompetensi perangkat desa, gaya kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa lebih besar dari 0,5 dan nilai *loading factor* lebih besar dari 0,4. Maka item penyataan maupun pertanyaan dari variabel-variabel tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 7 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Kompetensi Perangkat Desa	0,782	Reliable
Gaya Kepemimpinan Kepala Desa	0,893	Reliable
Partisipasi Masyarakat	0,827	Reliable
Sistem Pengendalian Internal	0,832	Reliable
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,881	Reliable

Dapat dilihat pada tabel 7 , variabel Kompetensi perangkat desa, gaya kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat , sistem pengendalian internal, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa membentuk nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Maka dapat dikatakan intrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 8

Keterangan		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,06113355
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,012
Asymp. Sig. (2-tailed)		,258

Hasil Uji Normalit

Tabel 9

Hasil uji Multikolenaritas

Variabel	**Collinearity Statistics**		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi Perangkat Desa	0,722	1,386	Tidak terjadi Multikolinearitas
Gaya Kepemimpinan Kepala Desa	0,523	1,914	Tidak terjadi Multikolinearitas
Partisipasi Masyarakat	0,433	2,309	Tidak terjadi Multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	0,803	1,245	Tidak terjadi Multikolinearitas

Tabel 10

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi Perangkat Desa	0,517	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Gaya Kepemimpinan Kepala Desa	0,138	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Partisipasi Masyarakat	0,506	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal	0,182	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasill Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikan sebesar 0,258 sehingga data menyebar secara normal. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa data tidak mengandung multikolinearitas yang ditunjukkan dengan niali *variance inflation factor* (VIF) dibawah nilai 10 dan tolerance diatas 0,1. Demikian pula hasil pengujian heteroskedastisitas, memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terkena heteroskedastisita.

Uji *Response Bias*

Tabel 11

Hasil Response Bias

Keterangan		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
TOTAL	Equal variances assumed	,041	,839	-4,291	116	,000
	Equal variances not assumed			-4,304	50,464	,000

Berdasarkan tabel 11, nilai *sig. (2 tailed*) sebesar 0,000<0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) rata-rata skor jawaban antara

responden yang berpartisipasi dengan yang tidak berpartisipasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi bias dari data yang diperoleh.

Uji Hipotesis

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,994	3,073		,323	,747
Kompetensi Perangkat Desa	,306	,098	,224	3,112	,002
Gaya Kepemimpinan Kepala Desa	,201	,070	,243	2,869	,005
Partisipasi Masyarakat	,269	,106	,235	2,524	,013
Sistem Pengendalian Internal	,308	,067	,316	4,620	,000
Adjusted R Square					0,562
F					38,467
Sig					0,000(a)

Berdasarkan tabel 12 penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square)* sebesar 0,562 yang berarti bahwa variabel kompetensi perangkat desa, gaya kepemimpianna kepala desa, partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian internal dapat menjelaskan variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 56,2% sisanya sebesar 43,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil pengujian koefisien simultan (Uji F) memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi perangkat desa, gaya kepemimpianna kepala desa, partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian internal dapat menjelaskan variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh secara simult an terhadap variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan persa maan regresi adalah sebagai berikut:

AK=-0,306 KPD +0,201 GK+ 0,269 PM+0, 308 SPI+e

Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan coefficients table di atas, dapat dilihat bahwa nilai significance level untuk variabel kompetensi perangkat desa adalah 0,002 yang berarti sig > alpha atau 0,002 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama (H1) **diterima.**

Hail pengujian hipotesis 1 melalui analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya bahwa semakin besar kompetensi perangkat desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan semakin bagus. Dimana aparat yang kompeten akan menghasilkan output yang baik yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas, pengelolaan keuangan desa yang baik maka aparatur pemerintah desa harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, sehingga didukung dengan adanya latar belakang pendidikan yang memadai, dengan mengikuti pelatihan atau pendidikan didalam bidang keuangan. maka berdasarakan teori *stewardship* dimana aparat yang bertugas sebagai pelayan memiliki kewajiban untuk melayani sebagai wujud akuntabilitas, sehingga pada saat pengambilan keputusan dalam penggunaan dana desa akan menghasilkan keputusan yang terbaik guna memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan tugas yang seharusnya seorang aparat. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung stewardship theory dalam mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mada et al (2017), Dewi (2019) , Indrajaya (2017) yang juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian-penelitian tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini terkait kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan coefficients table di atas, dapat dilihat bahwa nilai significance level untuk variabel gaya kepemimpinan kepala desa adalah 0,005 yang berarti sig > alpha atau 0,005> 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua (H2) **diterima.**

Hipotesis 2 malalui analisis statistik menunjukan penelitian ini adanya pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa , yang berarti bahwa semakin besar gaya kepemimpinan kepala desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan semakin bagus. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala desa berpengaruh pada respon perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya mengelola keuangan desa.

Kepala desa sebagai pemimpin dalam pemerintahan desa dan berperan dalam merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, dan menentukan arah dan tujuan organisasi. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja perangkat desa sehingga membawa pemerintahan desa dapat mencapai akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan teori *stewardship* kepala desa merupaan kepala pemerintahan desa yang menjadi pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan mewakili pemerintah desa dalam kepemilikan kekayaan desa. Mengingat peran kepala desa dalam pengelolaan keuangan, dan sebagai penggerak bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi maka cara kepala desa dalam menjalankan kepemimpinan pada organisasi menjadi begitu berpengaruh. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung stewardship theory dalam mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bjerrum and Gladrow (2017), Hastuti (2017), Ratu (2017), Hardianti (2017), dan Dewi (2019).

Penelitian-penelitian tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini terkait gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan coefficients table di atas, dapat dilihat bahwa nilai significance level untuk variabel partisipasi masyarakat adalah 0,013 yang berarti sig > alpha atau 0,013> 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga (H_3) **diterima.**

Pengujian hipotesis 3 melalui analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif partisipasi masayarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya bahwa semakin semakin besar partisipasi masyarakat dalam pemerintah desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan semakin bagus. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada et al., (2017); dan Karimah, (2014); menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dewi ,(2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa

Menurut teori stewardship, aparat yang diberi tugas dan tanggungjawab harus memeberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk laporan yang sesuai dengan aturan dan akuntabel, sehingga dengan terlibatnya masyarakat dalam memantau dan menilai pengelolaan dana desa akan mengurangi tingkat kecurangan atau penyelewengan yang akan dilakukan oleh aparat dikarenakan dipantau dan harus memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung stewardship theory dalam mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa

Akuntabilitas pengelolaan dana desa akan menjadi patokan pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan, dengan terlibatnya masyarakat maka pemerintah dapat

mengetahui harapan yang muncul dalam masyarakat dari tanggapan yang diberikan yang didapat dari laporan pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan coefficients table di atas, dapat dilihat bahwa nilai significance level untuk variabel sistem pengendalian internal adalah 0,000yang berarti sig > alpha atau 0,000 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat (H_4) **diterima.**

Pengujian hipotesis 4 melalui analisis statistik menunjukan adanya hasil penelitian tersebut bahwa sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya bahwa semakin besar sistem pengendalian internal maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan semakin bagus.

Penyelenggaraan kegiatan dalam suatu pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengawasan, sampai dengan pertanggungjawaban harus dilaksanakan secara tertib, terkendali serta efesien dan efektif. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat memberi keyakinan memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, melaporkan pengelolaan keuangan secara andal, mengamankan aset dan mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan.

Sistem Pengendalian Internal dalam Pemerintahan merupakan faktor yang penting, disebabkan dengan adanya sistem pengendalian dapat mempengaruhi pengambilan keputusan internal pemerintah desa dan dapat berimplikasi pada akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dimana dengan sistem pengendalian internal secara langsung aparatur lebih terbantu dalam hal pengelolaan dana

desa, sehingga aparatur akan dengan mudah menjalankan kewajibannya sebagai pemberi pelayanan untuk wujud akuntabilitas kepada masyarakat. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung stewardship theory dalam mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tujuan dari diadakannya sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu jika terjadinya kesalahan yang dilakukan pada suatu organisasi pemerintah, kesalahan atau kekurangan tersebut dapat diperbaiki dengan controlling yang ada pada sistem pengendalian internal itu sendiri. Sehingga akan berguna untuk pemerintah desa dalam mengelola dana desa dengan baik dengan terwujudnya akuntabel.

Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yang menyebutkan bahwa sistem pengendalian mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukan oleh Ramon (2014), Rosyidi (2018) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa. Artinya sistem pengendalian internal menyatu pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai sehingga menciptakan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa yang lebih baik dan terwujudnya kepercayaan publik kepada pemerintah desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari kompetensi perangkat desa, gaya kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kendal dengan jumlah kecamatan 20 dan desa 286 desa/kelurahan, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 desa dan teknik pengambilan sampelnya adalah convaniance sampling. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Partisipasi Masyarakat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
4. Sistem pengendalian internal desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
5. Pada penelitian ini H_1-H_2 *stewardship theory* terdukung. Artinya bahwa *stewardship theory* ini merupakan memberikan pelayanan terbaik kepada *principals* sehingga dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Saran

1. Penelitian ini masih terbatas pada pengambilan sampel, untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel penelitian, sehingga hasil penelitian yang didapatkan konsistensi.
2. Penelitian selanjutnya sebaikanya menambahkan variabel bebas, yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, seperti pelatihan, dan tingkat pendidikan
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik pengambilan data dengan metode wawancara agar meningkatkan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan dan memperbaiki butir-butir pertanyaan kuesioner agar menghasilkan data yang lebih valid dan reliabel.

Keterbatasan peneliti

1. Keterbatasan pada penelitian ini peneliti mengambil sampel pada aparatur pemerintah

desa se-Kecamatan Sukorejo dan Pagerruyung Kabupaten Kendal. Hal ini menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak dapat menggambarkan kondisi seluruh pemerintahan desa secara umum.

2. penelitian ini merupakan penelitian survai dengan menggunakan kuesioner sehingga kemungkinan responden belum mengekspresikan sepenuhnya tentang pendapat dari masing-masing responden tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa
3. Dalam melakukan penelitian ini perlu berhati-hati dalam mengeneralisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, And Zainul. 2015. “Tinjauan Atas Pelaksanaan Keuangan Desa Dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa.” *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 6(1).

Agung, Prasetyo Riky. 2018. “Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kota Pariaman).”

Agusliansyah, Khairul. 2016. “Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.” *Ejournal Ilmu Pemerintahan* 4(4): 1785–96.

Anwar, Dkk. 2012. “Kontribusi Dan Peran Pengelolaan Keuangan Desa Belanja Desa Yang Transparan Dan Akuntabel (Survey Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*: 387–410.

Apriliani, Sherly Gresita. 2015. “Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013.”

Arifiyanto, And Taufik. 2014. “Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Jember.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2(3): 473.

Asnawi, Sahlan. 2015. “Semangat Kerja Dan Gaya Kepemimpinan.” *Jurnal Psikologi* (2): 86–92.

Atiningsih, *et al*. 2019. “P-ISSN 2086-3748 E-ISSN 2086-3748.” *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)* 10: 2015–19.

Bjerrum, The, And Wolf- Gladrow. 2017. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.” : 1–14.

Dewi. 2019. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(2): 1269–98.

Donaldson, Lex, And James H. Davis. 1991. “Stewardship Theory Or Agency Theory: CEO Governance And Shareholder Returns.” *Australian Journal Of Management* 16(1): 49–

64.

Efendy, Jahar. 2013. “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Kediri).” 1(2): 116–45.

Ferina *et al*. 2014. “Tinjauan Kesiapan Pemerintah Desa Dalam Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Ogan Ilir).” *Junal Manjemen Dan Bisnis Sriwijaya* 14(6).

Gunasekare, Thamara. 2018. “Leadership And Good Governance Article.” IV(2): 61–72.

Hardiyanti. 2016. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo.”

Husainudin. 2010. “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.” *Majalah Ekonomi* (3): 299–311.

Indrajaya, Johan Arief. 2017. “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Implementasi Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa.” (6): I-67.

Irma, Ade. 2018. “Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.” *Katalogis* 3(1): 121–37.

Mada *et al*. 2017. “Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa , Komitmen Organisasi Pemerintah Desa , Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* Vol 8, No: 106–15.

Mahayani, Ni Luh Ayu. 2017. “Prosocial Behavior Dan Persepsi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Konteks Budaya Tri Hita Karana.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*: 129.

Majdah Dan Noriah. 2016. “Analisis Akuntabilitas Kinerja Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surakarta.” 입법학연구 제13집 1호(May): 31–48.

Maryam. 2019. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2).

Mcclelland. 1973. “Testing For Competence Rather Than For&Quot; Intelligence.&Quot;” *Therapiebreve.Be* (January).

Mutmainah, Ina, And Bambang Agus Pramuka. 2017. “Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 19(04).

Naimah. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Desa Pada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.”

Nazaruddin, And Basuki. 2017. “Analisis Statistik Dengan SPSS 19.”

Putri, Aulia. 2018. “Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat

Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.”

R Fajri. 2015. “Akuntabilitas Pemerintah Desa Pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Kantor Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang).” *Administrasipublik.Studentjournal.Ub* … 3(7): 1099–1104.

Raharja, *et al.* 2015. “Pengaruh Akuntabilitas, Partisioasi Masyarakat Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Organisasi (Pada Dinas Pekerjaan Kebupaten Buleleng).” *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).

Ramon, Dolly. 2014. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Se Provinsi Sumatera Barat.” *Jurnal Akuntansi* 2(2).

Ratu, N.I. H. 2017. Kecerdasan Spiritual Memoderasi Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Tesis Magister Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.

Riyanto, Teguh. 2015. “Ejournal Administrasi Negara, 2015, 3 (1) 119-130 ISSN 2337-7542 , Ejournal.Ip.Fisip-Unmul.Ac.Id | Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).” *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015* 1(1): 119–30.

Rois, Rach, And Mad Fanani Dan Fanida Eva Hany. 2016. “Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik).” : 1–7.

Rompas, Sonny. 2015. “Pengaruh Kompetensi Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Sahu Timur.”

Rosyidi. 2018. “Pengendalian Internal Terhadap Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar).” *JOM FEB Riau University, Pekanbaru, Indonesia* 1(1): 1–14.

Shende, Suresh, And Tony Bennett. 2004. “Transparency And Accountability In Public Financial Administration.” *RAB/01/006: Transparency And Accountability In The Public Sector In The Arab Region, Concept Paper 2* (March): 1–17.

Soliha, E, And Hersugondo. 2008. “Kepemimpinan Yang Efektif Dan Perubahan Organisasi Oleh : Euis Soliha Dan Hersugondo Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.” *Fokus Ekonomi* 7(2): 83–93.

Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D).” : 2013.

Sulumin, Hasman Husin. 2015. “Pertanggungjawaban Penggunaan Alokasi Dana Desa Pada Pemerintahan Desa Di Kabupaten Donggala.” *E-Jurnal Katalogis* 3(1): 43–53.

Syawie, M. 2014. “Pembangunan Yang Menyejahterakan Masyarakat Indonesia: Sebuah Kajian Konsep.” *Informasi* 19(3): 191–204.

Wardani, Fauzi. 2018. “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Sewurejo Karang Anyar.” *Among Makarti* 11(43): 108–27.

Widyatama *et al*. 2017. “Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD).” *Jurnal*

Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 02(02): 1–20.

Yesinia *et al*. 2018. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10(1): 105–12.

Yudianto, Ivan, And Ekasari Sugiarti. 2017. "Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa Di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya Dan Kecamatan Rengasdengklok Kapubaten Karawang)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 17(1): 1–18.